

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2009: 3) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena hasil penelitian ini banyak menggunakan angka. Seperti halnya yang disampaikan oleh Sugiyono (2007: 13) bahwa data penelitian pada deskriptif kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain korelasional.

Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasional (Saifuddin Azwar, 2010:8). Penelitian korelasional bisa memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 tahun di TAAM Miftahul Khoer Tasikmalaya ini mengandung dua variabel, yaitu pola asuh demokratis sebagai variabel bebas (*independent*) dan perkembangan bahasa anak sebagai variabel terikat (*dependent*).

#### **B. Variabel Penelitian**

Di dalam bukunya, Sugiyono memaparkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek pengamatan penelitian sehingga diperolehnya suatu informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini:

##### **1. Variabel Bebas atau *Independen* (X)**

Variabel bebas (*Independen*) merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas atau *independen* (X)

adalah pola asuh demokratis yang dijadikan indikator ada tidaknya hubungan dengan perkembangan bahasa anak.

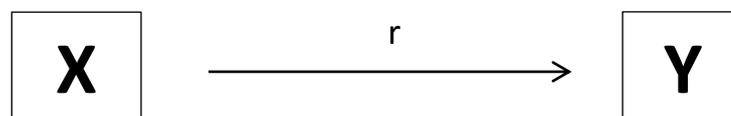
## 2. Variabel Terikat atau *Dependen* (Y)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Yang menjadi variabel terikat yaitu perkembangan bahasa anak.

### C. Desain Penelitian

Nursalam (2003: 81) menyatakan bahwa Desain penelitian merupakan strategi dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, sebagai pedoman peneliti pada seluruh proses. Desain penelitian dapat diartikan juga sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti mempunyai gambaran tentang bagaimana mengukurnya dan bagaimana keterkaitan antar variabel..

Desain penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen, yang digambarkan sebagai berikut:



X = Pola Asuh Demokratis

Y = Perkembangan Bahasa

### D. Populasi dan Smpel

#### 1. Populasi

Menurut (Margono, 2010: 118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TAAM Miftahul Khoer Tasikmalaya beserta orang tuanya yang terdiri dari 2 rombongan belajar, yang berjumlah sebanyak 28 anak. Rincian untuk masing-masing rombongan, peneliti uraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Anak TAAM Miftahul Khoer Tasikmalaya**

No	Rombel	Jumlah Anak
1	Kelompok. A	11
2	Kelompok. B	17
Jumlah Keseluruhan Anak		28

Sumber : Data peserta didik TAAM Miftahul Khoer (2019-2020)

## 1. Sampel

Menurut (Subana, 2000: 25) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi yang diambil.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 67). Peneliti menggunakan teknik Total Sampling karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 28 Anak TAAM Miftahul Khoer Tasikmalya beserta orang tua nya yang terbagi dalam 2 rombongan belajar, maka dalam penetapan besar kecilnya sampel tidak menggunakan perhitungan statistik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jika responden berjumlah tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis. Observasi ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung serta dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi disusun dalam bentuk skala yang dibuat dalam panduan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2010: 205).

### 2. Angket ( *Kuesioner* )

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah pernyataan yang memerlukan jawaban singkat, yang

mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan dengan cara memberi tanda ceklist (✓) (Sugiyono, 2014: 143).

Sugiyono (2014: 142) mengemukakan, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai Pola Asuh Demokratis. Yang disajikan dalam dua kelompok item (pernyataan), yaitu *favourable* dan item *unfavourable*. Item *favourable* adalah item yang mempunyai nilai positif atau sesuai dengan pernyataan, sedangkan *unfavourable* adalah item yang berlawanan dengan pernyataan yang sebenarnya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel yang diteliti. Sebagaimana yang dikutip oleh Sudaryono, et., al., instrumen merupakan alat yang dipakai untuk mempermudah mengumpulkan data agar sistematis. Instrumen dibuat dengan cara menyusun kisi-kisi terlebih dahulu.

Instrumen penelitian untuk mengukur perkembangan bahasa anak disusun berdasarkan aspek pada teori Nurbiana Dhieni, dkk. (2009: 3.6) yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

1. Aspek kebahasaan meliputi:
  - a. Ketepatan ucapan, dengan indikator: berbicara dengan jelas
  - b. Pilihan kata, dengan indikator: memiliki kosakata yang bervariasi
  - c. Penempatan tekanan nada, sendi dan durasi yang sesuai, dengan indikator: menggunakan intonasi yang tepatketika berbicara
  - d. Ketepatan sasaran pembicaraan, dengan indikator: berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua

2. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi:

- a. Kesiapan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, dengan indikator: memperhatikan orang yang sedang berbicara dengan sungguh-sungguh
- b. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dengan indikator: berbicara lancar dalam kalimat sederhana dengan suara jelas.
- c. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, dengan indikator: berbicara dengan tenang, melakukan kontak mata dengan lawan bicara, mimik muka/ekspresi sesuai dengan isi pembicaraan (berseri ketika bahagia, cemberut ketika sedih/marah)

Sedangkan Instrumen penelitian pola asuh demokratis disusun berdasarkan indikator pada teori pernyataan Hurlock (2010: 85), mengenai unsur penting yang mempengaruhi pembentukan pola asuh, aspek pola asuh orang tua, yaitu:

1. Peraturan, dengan indikator: memberi pengarahan yang baik dan benar kepada anak, mengambil keputusan dengan musyawarah dalam keluarga.
2. Hukuman, dengan indikator: peraturan dan disiplin dengan memperhatikan anak, menghindari hukuman fisik untuk anak
3. Penghargaan, dengan indikator: komunikasi dua arah, saling menghormati
4. Konsistensi, dengan indikator: menghadapi masalah dengan tenang, monitor dan bimbingan

Adapun kisi-kisi instrumen perkembangan bahasaanak dan pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Instrumen penelitian Keterampilan berbicara Anak

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			F (+)	U (-)	
Perkembangan Bahasa	Ketepatan ucapan	Berbicara dengan jelas dan benar	1, 2	3	3
	Pilihan kata	Memiliki kosakata yang bervariasi	4, 5, 6	7	4
	Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai	Menggunakan intonasi yang tepat ketika berbicara.	8		1
	Ketepatan Sasaran Pembicaraan	Berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua	9	10	2
	Kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain	Memperhatikan orang yang sedang berbicara dengan sungguh-sungguh.	11		1
	Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara	Berbicara lancar dalam kalimat sederhana dengan suara jelas.	12, 13, 14, 15, 16, 17	18, 19	8
	Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat	Berbicara dengan tenang	20		1
		Melakukan kontak mata dengan lawan bicara	21,		2
		Mimik muka/ekspresi sesuai dengan isi pembicaraan: berseri ketika bahagia, cemberut ketika sedih	22, 23, 24, 25	26, 27	5
	Jumlah			20	7

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen penelitian angket Pola Asuh Demokratis**

Variabel	Aspek	Indikator	No item		Jml	
			Fav (+)	U (-)		
Pola Asuh Demokratis	Peraturan	Memberi pengarahan yang baik dan benar kepada anak	1, 2, 3	4	4	
		Mengambil keputusan dengan musyawarah dalam keluarga	5, 6, 7	8	4	
	Hukuman	Peraturan dan disiplin dengan memperhatikan anak	9, 10, 11	12	4	
		Menghindari hukuman fisik untuk anak	13, 14, 15	16, 17	5	
	Penghargaan	Komunikasi dua arah	18, 19, 20	21	4	
		Saling menghormati	22, 23, 24	25, 26	5	
	Konsistensi	Menghadapi masalah dengan tenang	27, 28, 29	30, 31	5	
		Monitor dan bimbingan	32, 33, 34	35	4	
	Jumlah			24	11	35

Berdasarkan kisi-kisi angket pola asuh demokratis dan lembar observasi perkembangan bahasa pada Tabel 3.2 dan 3.3 diatas dapat dirumuskan instrumen angket pola asuh demokratis dan lembar observasi (terlampir dilampiran). Pada angket pola asuh demokratis ini terdapat empat alternatif pilihan jawaban setiap pernyataan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan yang tersedia, begitu juga pada lembar observasi sebagai acuan dalam mengobservasi perkembangan bahasa anak. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu seperti terlihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Piihan Jawaban Instrumen**

<b>Variabel X dan Variabel Y</b>		
<b>Alternatif pilihan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	Skor : 4	Skor : 1
Sering	Skor : 3	Skor : 2
Jarang	Skor : 2	Skor : 3
Tidak pernah	Skor : 1	Skor : 4

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan.

Untuk metode analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Korelasi *product moment* atau disebut dengan koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan antara hubungan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien korelasi ini disebut koefisien korelasi pearson karena pertama kali diperkenalkan oleh Karl Pearson pada tahun 1990. Dalam penelitian ini, korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak usia dini TAAM Miftahul Khoer. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *Product Moment*, peneliti menggunakan program *Microsoft Exel dan SPSS for window 16.0*. Adapun tahap Uji Instrumen penelitian ini adalah:

#### **1. Uji Validitas.**

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur). Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah. Sehingga instrumen yang valid dapat difungsikan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut

Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien validitas item yang dicari
- $X$  = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- $Y$  = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- $n$  = Banyaknya responden

**Gambar 3.1 (Sumber: Statistika untuk penelitian, Sugiyonno (2016))**

Selanjutnya dihitung dengan uji t yang menghasilkan t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Gambar 3.2 (Sumber: Statistika untuk penelitian, Sugiyonno (2016))**

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan dengan tabel harga kritik *r product moment* pada taraf kesalahan 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka instrumen tidak valid.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diujicobakan pada sampel yang telah ditentukan, dengan tujuan mengetahui nilai beda item instrumen penelitian.

Pengujian nilai beda item instrumen penelitian menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Item dinyatakan valid apabila derajat kesalahan beda item lebih besar dari taraf kesalahan 5%. Begitu juga sebaliknya item dinyatakan

tidak valid apabila derajat kesalahan beda item lebih kecil dari taraf kesalahan 5% dan selanjutnya item tidak valid ini dinyatakan gugur.

Berdasarkan hasil uji instrumen untuk angket pola asuh demokratis diperoleh hasil 23 item yang valid dari 35 item angket pola asuh demokratis. Item valid tersebut mempunyai nilai beda item berkisar 2,112 sampai 6,814. Sedangkan untuk lembar observasi perkembangan bahasa anak diperoleh hasil 20 item yang valid dari 27 item lembar observasi perkembangan bahasa. Item valid tersebut mempunyai nilai beda item berkisar 2,066 sampai 6,822. Adapun hasil dari item valid dan tidak valid tersebut seperti yang tertera pada Tabel 3.5 dan 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji coba instrumen angket pola asuh demokratis**

Aspek	Indikator	No Item	Valid	Tidak Valid
Peraturan	Memberi pengarahan yang baik dan benar kepada anak	1, 2, 3,4	1, 3, 4	2
	Mengambil keputusan dengan musyawarah dalam keluarga	5, 6, 7, 8	5, 6, 7	8
Hukuman	Peraturan dan disiplin dengan memperhatikan anak	9, 10, 11, 12	10, 11, 12	9
	Menghindari hukuman fisik untuk anak	13, 14, 15, 16,17	14, 16, 17	13, 15
Penghargaan	Komunikasi dua arah	18, 19, 20, 21	18, 19, 21	20
	Saling menghormati	22, 23, 24, 25, 26	22, 23	24, 25, 26
Konsistensi	Menghadapi masalah dengan tenang	27, 28, 29, 30, 31	27, 28, 29	30, 31
	Monitor dan bimbingan	32, 33, 34, 35	32, 33,35	34
Jumlah		35	23	12

Sumber : Data penghitungan instrumen (2020)

**Tabel 3.6**  
**Hasil uji coba instrumen observasi perkembangan bahasa**

Aspek	Indikator	No item	Valid	Tidak Valid
Ketepatan ucapan	Berbicara dengan jelas dan benar	1, 2, 3	1, 3	2
Pilihan kata	Memiliki kosakata yang bervariasi	4, 5, 6, 7	4, 5, 7	6
Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai	Menggunakan intonasi yang tepat ketika berbicara	8	8	
Ketepatan Sasaran Pembicaraan	Berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua	9, 10	9, 10	
Kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain	Memperhatikan orang yang sedang berbicara dengan sungguh-sungguh.	11	11	
Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara	Berbicara lancar dalam kalimat sederhana dengan suara jelas.	13, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	13, 15, 16, 17, 18	12, 14, 19
Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat	Berbicara dengan tenang	20	20	
	Melakukan kontak mata dengan lawan bicara	21	21	
	Mimik muka/ekspresi sesuai dengan isi pembicaraan: berseri ketika bahagia, cemberut ketika sedih	22, 23, 24, 25, 26, 27	22, 23, 25, 27	24, 26
Jumlah		27	20	7

Sumber : Data penghitungan instrumen (2020)

Berdasarkan perhitungan, angket pola asuh demokratis, 23 item dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Sedangkan dalam observasi keterampilan berbicara, 20 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid. Item- item yang tidak valid dibuang, sehingga

ditetapkan 23 item untuk angket pola asuh demokratis dan 20 item observasi perkembangan bahasa.

## 2. Reliabilitas

Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi. Reliabilitas yaitu sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Saifuddin Azwar 2007: 180). Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diuji dengan menggunakan Rumus *Spearman Brown*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

### Rumus *Spearman Brown*

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### Gambar 3.3 (Sumber: Statistika untuk penelitian, Sugiyono (2016))

Hasil perhitungan  $r_{ii}$  selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel pedoman.

Untuk menginterpretasikan hasil uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman dari Arikunto (2006) seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Interprestasi  $r_{ii}$**

Besarnya nilai $r_{ii}$	Interprestasi
Anatara 0,800 – 1,00	Tinggi
Anatara 0,600 – 0,800	Cukup
Anatara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Anatara 0,200 – 0,400	Rendah
Anatara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Arikunto (2006)

Berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas instrumen pada Tabel 3.7 diatas, maka instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen penelitian tersebut memiliki tingkat keandalan koefisien  $> 0,800$ , sebaliknya jika reliabilitas  $< 0,800$  maka instrumen tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen yang diolah dengan bantuan pengolahan data dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Interprestasi Uji Reliabilitas**

Variabel	Besarnya nilai rii	Interprestasi
Pola Asuh Demokratis	0,870	Tinggi
Perkembangan Bahasa	0,830	Tinggi

Sumber : Hasil olahan data (2020)

Dari hasil penghitungan data (terlampir di lampiran) diperoleh koefisien reliabilitas untuk pola asuh demokratis sebesar 0,870 dan perkembangan bahasa sebesar 0,830. Berdasarkan data pada Tabel 3.7 diatas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Maksud dari uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Suharsimi Arikunto, 2006:301). Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu rentang data dapat dikatakan sebagai sebuah distribusi data variabel yang normal atau tidak.

### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki sifat hubungan linier atau tidak. Menurut Tulus Winarsunu (2007: 180) pengujian linearitas digunakan untuk menguji apakah teknik statistik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar atau belum.

## 5. Uji Hipotesis

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak usia dini TAAM Miftahul Khoer Tasikmalaya.

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal ini dilakukan untuk menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode statistik digunakan untuk mengumpulkan data, menyajikan dan menganalisis serta memberi kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *productmoment*.

Selanjutnya untuk dapat memberikan penafsiran terhadap hasil perhitungan koefisien korelasi, penelitian ini menggunakan tabel pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2016: 231).

**Tabel 3.9**

### Interprestasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Statistika untuk penelitian, Sugiyono (2016)

## H. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Ketuntasan Edit (*Editing*)

Edit yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh sehingga dapat dihasilkan data yang lebih akurat untuk pengolahan data selanjutnya.

### 2. Kode (*Coding*)

*Coding* yaitu suatu kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

### 3. Data Entri

Data Entri adalah kegiatan memasukan data yang telah diberi kode dan dikumpulkan kedalam master tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

### 4. Tabel (*Tabulating*)

Setelah dilakukan coding maka data diteliti untuk mendapatkan jumlah data dan frekuensi data selanjutnya, lalu dimasukan kedalam master tabel distribusi untuk melakukan analisa data.

## I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD SPS TAAM Miftahul Khoer Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. PAUD ini telah berdiri sejak tahun 2008. Lokasi sekolah berada di pemukiman padat penduduk, di Jalan Asrama Nyantong, Margalaksana, Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Januari seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.10**  
**Waktu Penelitian**

No	kegiatan	september				oktober				nopember				desember				januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Masalah	■	■																		
2	Konsultasi Judul																				
3	Pengajuan Judul		■	■																	
4	Penyusunan Proposal			■	■																
5	Revisi Proposal				■																
6	Sidang Proposal						■														
7	Revisi Proposal							■													
8	Penyusunan Instrumen							■	■												
9	Observasi Lokasi Penelitian							■	■												
10	Pelaksanaan Penelitian							■	■	■	■	■	■								
11	Penyusunan Laporan Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■				
12	Penyelesaian Penulisan laporan penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■
13	Sidang Skripsi																			■	■
14	Pengumpulan Skripsi																			■	■